

CIRCUIT LEARNING CONCEPT DAN IMPLIKASINYA BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI DI KELAS VIII A MTS AKHLAQIYAH PACET CIANJUR TAHUN AJARAN 2019-2020

Seli Hadiani¹, Isah Cahyani²
Universitas Pendidikan Indonesia
hadianiseli@upi.edu¹, isahcahyani@upi.edu²

ABSTRAK

Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan menulis puisi kurang diminati siswa dan hasil penilaian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan model *Circuit Learning* berbantuan media *kartu bergambar* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian di kelas VIII A MTs Akhlaqiyah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat melalui rata-rata kelas pada *posttest* yaitu sebesar 80 dan persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal yaitu 100%, dari ketetapan yang sudah ditentukan yaitu untuk KKM sebesar 75 dan kriteria ketuntasan secara klasikal 85% dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis teks puisi yang dilakukan oleh peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media kartu bergambar. Implikasi pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Circuit Learning*; Model; Kartu Bergambar; Menulis Teks Puisi.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Hal ini dikarenakan dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia dicantumkan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Siswa yang sudah biasa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat, atau perasaannya, maka dia tidak akan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Berbeda halnya dengan siswa yang jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah membuat sebuah karya tulis (puisi).

Tentunya siswa tersebut akan mengalami banyak kesulitan ketika diminta menuliskan sebuah puisi. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran menulis yang efektif, sedangkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran tersebut

adalah *Circuit Learning*. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir tulisan siswa, misalnya berupa karya sastra puisi, tetapi juga harus membimbing siswanya sejak awal perencanaan menulis sampai siswa menghasilkan tulisan.

Istilah pembelajaran dipakai untuk menunjukkan proses yang menekankan pada pola interaksi antara guru dan siswa, interaksi antara kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran memiliki pengertian yang di dalamnya mencakup sekaligus proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa yang berisi perbuatan siswa untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar. Situasi kelas yang termotivasi dapat memperbaiki proses belajar dan perilaku para siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang dikerjakan, menunjukkan ketekunan tinggi, dan variasi belajarnya juga lebih banyak. Untuk itu, guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan atau tantangan, sehingga para siswa tertarik untuk belajar secara aktif. Pembelajaran sastra di sekolah terbagi menjadi beberapa materi, yaitu puisi, prosa, dan drama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti khususnya pada peserta didik kelas VIII A Mts akhlaqiyah, hasil belajar pada keterampilan menulis puisi masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dapat terlihat dari jumlah 35 orang peserta didik yaitu 10 orang peserta didik (29%) yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum KKM yaitu dengan nilai rata-rata 71 dan 25 orang peserta didik (71%) yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum KKM yaitu dengan nilai rata-rata 55. Sedangkan KKM hasil belajar Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII A Mts Akhlaqiyah pada pembelajaran menulis teks puisi peneliti memberikan pertanyaan tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan diketahui dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang aktif bahkan cenderung tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Peserta didik juga kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan pada saat penyampaian materi guru hanya menggunakan sumber yang sudah ada yaitu hanya menggunakan buku. Minimnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan dan memilih media pembelajaran, membuat proses pembelajaran di kelas kurang aktif dan kreatif, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII A Mts Akhlaqiyah.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, peneliti mencoba menawarkan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Menerapkan model dan menggunakan media yang tepat, yaitu model dan media pembelajaran yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran. Model pembelajaran *Circuit Learning* sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk lebih mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas yang diinginkan.

Model Pembelajaran *Circuit Learning* adalah pembelajaran dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang (Dewi, Wiyasa, & Ganing, 2014). Model ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian dalam beberapa kelompok pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian pelaksanaan presentasi kelompok dan pemberian *reward* atau pujian. Menerapkan model saja tidak cukup untuk membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga harus menggunakan media agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan guru. Media yang digunakan adalah media kartu bergambar yang diharapkan mampu memberikan gambaran-gambaran maupun kata-kata dalam menuangkan ide-ide ke dalam sebuah tulisan.

Tujuan pembelajaran menulis teks pusi dengan menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* didukung dengan media kartu bergambar agar penyampaian materi lebih jelas dan peserta didik bisa mudah memahami materi yang dijelaskan guru dengan cara melihat langsung pada oleh gambar. Berdasarkan penelitian mengenai penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* telah ditemukan penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Rambe (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Circuit Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Senada dengan penelitian Hakim (2015) bahwa model *Circuit Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan model *Circuit Learning* berbantuan media kartu bergambar untuk keterampilan menulis teks puisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Febriana, 2011). Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pengambilan data dengan menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tes digunakan untuk mendapatkan fakta, pendapat dan kemampuan peserta didik selama kegiatan pembelajaran menulis teks puisi. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTS Akhlaqiyah Pacet Cianjur pada peserta didik kelas VIII A mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 35 orang, seperti dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Subjek Penelitian

Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
VIII A	Laki-laki	24
	Perempuan	11

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Circuit Learning berbantuan media Kartu Bergambar* untuk keterampilan menulis teks puisi pada kelas VIII MTs Akhlaqiyah dari awal *post test* siklus I mengalami peningkatan, baik. Perolehan skor pada siklus I yaitu 3,57. Penerapan model *Circuit Learning* berbantuan media Kartu Bergambar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil tes dan data yang diperoleh pada tes awal (pra tindakan), hasil belajar peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 61 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 65) dengan ketuntasan klasikalnya 40%. Hal ini disebabkan karena peneliti hanya menerapkan metode konvensional pada saat proses pra tindakan (*pre-test*). Sedangkan pada siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikalnya 100%. Hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75 dan ketuntasan klasikalnya 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII A di MTS Akhlaqiyah dengan menerapkan model *Circuit Learning berbantuan media Kartu Bergambar*.

Dapat dilihat dari aktivitas 35 orang peserta didik memperoleh skor 3,57 dari pengamat I, dan memperoleh skor 3,56 dari pengamat II. Nilai rata-rata dari pengamat I dan II hasilnya adalah 3,57 dengan kriteria sangat baik. Dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran setelah guru menerapkan model *Circuit Learning berbantuan media Kartu Bergambar* pada kegiatan menulis teks puisi. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari sebelum dilaksanakannya tindakan *pre-test* jumlah hasil belajar yang diperoleh peserta didik rata-ratanya adalah 71, masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum yang sudah ditetapkan yaitu 75. Jumlah ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal hanya 40% yang masuk dalam kategori sangat kurang tercapai dan sangat jauh dari harapan di mana yang menjadi ketetapan ketuntasan secara klasikal adalah 85%. *Post-test* memperoleh nilai rata-rata 80, sehingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Adapun nilai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mendapatkan nilai 100% yang artinya sudah mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal 85%.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas yaitu dengan menerapkan model *Circuit Learning berbantuan media Kartu Bergambar* pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis teks puisi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media Kartu Bergambar ini dapat meningkatkan motivasi dan interaksi siswa dalam menulis teks puisi karena di dalamnya tidak hanya ditampilkan teks, tetapi juga gambar sehingga pembelajaran dapat dikemas menjadi lebih menarik (Ghufroni & Hastuti, 2013). Sejalan dengan penelitian Wirianto (2017) yang menyatakan bahwa penerapan Model *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat sebelum diberikannya tindakan (Pra Tindakan) sampai pada siklus I. Penelitian ini hanya sampai siklus I dan tidak dilanjutkan ke siklus II karena hasil belajar peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 80 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75, dan ketuntasan secara klasikal sebesar 100% yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Circuit Learning berbantuan media kartu bergambar* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Akhlaqiyah Pacet Cianjur. Rata-rata hasil *pre test* adalah 71 dan ketuntasan secara klasikalnya hanya 40%, sedangkan pada siklus I setelah diberikan tindakan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80 dan ketuntasan

secara klasikalnya yaitu 100%, dari ketetapan yang sudah ditentukan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 75 dan kriteria ketuntasan secara klasikal sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkannya model pembelajaran *Circuit Learning berbantuan media kartu bergambar*.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu (1) penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya menerapkan model *Circuit Learning* berbantuan media Kartu Bergambar (2) guru dapat memaksimalkan dan mengupayakan penerapan model dan penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia ataupun mata pelajaran lain, (3) peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan selalu berusaha untuk terus berkembang dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru, (4) peneliti lain memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam tentang model *Circuit Learning berbantuan media Kartu Bergambar*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. A. P., Wiyasa, I. K. N., & Ganing, N. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 1 Pejeng Tahun Pelajaran 2013/2014. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran Ips Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul01 Kota Semarang (*Application of Cooperative Learning Model Type Make A Match to Enhance Quality of Learning Social*). *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2).
- Ghufroni, M. Y., & Hastuti, B. (2013). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dan Interaksi Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Problem Posing Dilengkapi Media Power Point Pada Materi Pokok Stoikiometri Kelas X Sma Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(3), 114–121.
- Hakim, A. R. (2015). Pengaruh Model *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Ekosistem di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Huda, Miftahul. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (1).
- Rambe, R. T. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS dalam Memahami Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Kelas IV SDN 006 Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Solihatin, E., & others. (2012). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wirianto, W. (2017). Penerapan Model *Circuit Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 4 Tanjung Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Mataram.

